

DEFINISI :

BAE	: Berarti PT Sharestar Indonesia yang merupakan Biro Administrasi Efek yang memberikan jasa administrasi atas saham Perseroan.
Bapepam	: Berarti Badan Pengawas Pasar Modal atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat 1 Undang-Undang Pasar Modal ("UUPM")
Bapepam-LK	: Berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 606/KM.01/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, atau para pengganti dan penerima hak dan liabilitasnya dari PMK No. 184/PMK.01.2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan tanggal 11 Oktober 2011 (sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana didefinisikan pada bagian Definisi ini).
BEI	: Berarti PT Bursa Efek Indonesia yang berkedudukan di Jakarta Selatan dan merupakan bursa efek dimana saham-saham Perseroan dicatatkan, sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 4 UUPM
BIG	: PT Buana Indah Garments, merupakan Perusahaan Afiliasi dari Perseroan, adalah perusahaan yang didirikan dan tunduk kepada Hukum Republik Indonesia, beralamat di AXA Tower (Kuningan City) Lt.41, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.18, Karet Kuningan Setiabudi, Jakarta 12940
GIL	: Gillespie International Limited, beralamat di P.O. Box 957, Offshore Incorporation Centre, Road Town, Tortola, British Virgin Islands
KJPP-IDR	: Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar dan Rekan
Laporan Keuangan	: Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 dan pada tanggal 31 Desember 2015 beserta Laporan Revisi Akuntan Independen
Otoritas Jasa Keuangan atau OJK	: Berarti Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan lembaga independen penerus Bapepam-LK, dalam melaksanakan fungsi, tugas, dan wewenang-pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
Peraturan IX.E.1	: Peraturan Bapepam dan LK No.IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.KEP-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu
Peraturan IX.E.2	: Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama
Perjanjian Kredit	: Perjanjian Pinjam Meminjam Dana antara BIG dan Perseroan sebesar US\$ 7,000,000 tertanggal 30 Desember 2016
Perseroan	: PT Eratex Djaja Tbk.
Pinjaman GIL	: Pinjaman dari GIL sesuai dengan perjanjian pemberian kredit tertanggal 24 Nopember 2011 sebesar US\$ 7,000,000
PKF	: Kantor Akuntan Publik Paul Hadwinata, Hidayat, Arsono, Achmad, Suhari & Rekan (anggota dari Jaringan Internasional PKF)
Transaksi	: Transaksi pinjaman meminjam dana sebesar US\$ 7,000,000 dari BIG kepada Perseroan
Transaksi Afiliasi	: Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan IX.E.1
Transaksi Material	: Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan IX.E.2

Otoritas Jasa Keuangan atau OJK	: Berarti Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan lembaga independen penerus Bapepam-LK, dalam melaksanakan fungsi, tugas, dan wewenang-pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
Peraturan IX.E.1	: Peraturan Bapepam dan LK No.IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.KEP-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu
Peraturan IX.E.2	: Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama
Perjanjian Kredit	: Perjanjian Pinjam Meminjam Dana antara BIG dan Perseroan sebesar US\$ 7,000,000 tertanggal 30 Desember 2016
Perseroan	: PT Eratex Djaja Tbk.
Pinjaman GIL	: Pinjaman dari GIL sesuai dengan perjanjian pemberian kredit tertanggal 24 Nopember 2011 sebesar US\$ 7,000,000
PKF	: Kantor Akuntan Publik Paul Hadwinata, Hidayat, Arsono, Achmad, Suhari & Rekan (anggota dari Jaringan Internasional PKF)
Transaksi	: Transaksi pinjaman meminjam dana sebesar US\$ 7,000,000 dari BIG kepada Perseroan
Transaksi Afiliasi	: Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan IX.E.1
Transaksi Material	: Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan IX.E.2

I. PENDAHULUAN

Keterbukaan Informasi ini disampaikan kepada pemegang saham Perseroan sehubungan dengan transaksi pinjaman meminjam dana sebesar US\$ 7,000,000 (Tujuh Juta Dollar Amerika Serikat) kepada Perseroan dari BIG yang merupakan perusahaan afiliasi dari Perseroan. Transaksi ini memenuhi kriteria sebagai Transaksi Material menurut Peraturan IX.E.2 dimana nilai transaksi tersebut sebesar 40,85% dari ekuitas berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan teraudit per 31 Desember 2015, dan juga memenuhi kriteria sebagai Transaksi Afiliasi menurut Peraturan IX.E.1.

Sehubungan dengan hal-hal sebagaimana disebutkan di atas, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, khususnya Peraturan IX.E.2 dan Peraturan IX.E.1, Direksi Perseroan mengundang Keterbukaan Informasi ini dengan maksud untuk memberikan informasi maupun gambaran yang lebih lengkap kepada para pemegang saham Perseroan mengenai Transaksi yang dilakukan oleh Perseroan.

Dalam rangka melaksanakan Transaksi, Perseroan telah menunjuk KJPP-IDR selaku penilai independen untuk memberikan pendapat kewajaran atas Transaksi.

II. KETERANGAN MENGENAI TRANSAKSI

1. **Alasan dan Latar Belakang**

Perseroan memiliki pinjaman dari GIL sebesar US\$ 7,000,000 dan berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian pemberian kredit dari GIL sejumlah US\$ 5,000,000 dari pinjaman tersebut akan harus sudah dibayarkan oleh Perseroan dalam 2 tahun mendatang yaitu sampai dengan tahun 2018.

Saat ini Perseroan sedang melakukan pengembangan usaha dengan penambahan kapasitas produksi yang membutuhkan dana investasi untuk persiapan gedung pabrik dan permesinan yang diperlukan dan juga rencana permodalan kerja yang cukup besar. Perseroan bermaksud untuk mengutamakan penggunaan dana yang dimilikinya dalam 2 tahun kedepan untuk pengembangan ini dibandingkan pembayaran pinjaman kepada GIL sebesar US\$ 5,000,000. Untuk itu Perseroan memerlukan solusi untuk dapat menggunakan dananya bagi pengembangan usaha dan menunda pembayaran pinjaman pihak luar.

Terkait dengan hal tersebut BIG sebagai pemegang saham utama dan pengendali Perseroan telah mengambil alih seluruh pinjaman Perseroan dari GIL sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pengalihan yang diterima Perseroan tertanggal 24 Oktober 2016. Berdasarkan surat tersebut semua hak, hak milik, kepentingan, dan setiap manfaat telah dialihkan dari GIL kepada BIG.

Untuk selanjutnya, atas pengambil alihan ini BIG dan Perseroan mengadakan transaksi pinjaman meminjam dana sebesar US\$ 7,000,000, dan untuk itu BIG dan Perseroan telah menandatangani Perjanjian Kredit untuk menetapkan ketentuan dan kondisi yang berlaku atas transaksi pinjaman tersebut dimana Perseroan mendapatkan penundaan jadwal pembayaran yaitu pembayaran pertama atas angsuran pokok baru akan dimulai bulan Juli 2018 dengan total periode pinjaman selama 5 tahun sejak pembayaran pertama tersebut.

2. **Keterangan Mengenai Transaksi.**

Sehubungan dengan Transaksi, sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kredit, BIG dan Perseroan telah menyepakati persyaratan dan ketentuan pinjaman antara lain sebagai berikut:

Objek Transaksi	: Pinjaman sebesar US\$ 7,000,000 yang diberikan BIG kepada Perseroan
Jangka Waktu	: 5 tahun sejak pembayaran pertama yang akan dilakukan pada bulan Juli 2018
Pelunasan	: Pelunasan jumlah pokok pinjaman dilakukan setiap kuartal (3 bulan) sesuai dengan tahap pembayaran dimulai pada 15 Juli 2018 hingga 15 April 2023
Suku Bunga	: Pinjaman dikenakan bunga pada tingkat persentase LIBOR bulanan ditambah Margin 3,5% per tahun. Bunga akan dibayarkan setiap akhir kuartal (tiga bulanan) dimulai dengan pembayaran bulan pertama pada Januari 2017
Jaminan	: Tidak ada jaminan atas pinjaman yang diberikan
Ketentuan lain yang penting	: Perseroan dapat melakukan pembayaran sebelum jatuh tempo atas seluruh atau sebagian dari Pinjaman termasuk bunga yang berlaku sampai dengan tanggal pembayaran sebelum jatuh tempo tersebut dengan terlebih dahulu memberikan pemberitahuan tertulis sekurang-kurangnya 14 (empat belas) hari kalender sebelumnya kepada BIG.
	: BIG dapat memilih untuk menjual atau mengalihkan dan dengan cara lain memindahkan kepada pihak lain ("Pemberi Pinjaman Baru") seluruh atau sebagian hak dan kepentingan BIG atas pinjaman ini sewaktu-waktu. Melalui pemberitahuan tertulis dari BIG kepada Perseroan mengenai pengalihan atau pemindahan tersebut selanjutnya Perseroan menyetujui bahwa pemegang kepentingan atas Pinjaman ini adalah Pemberi Pinjaman Baru dengan hak dan kewajiban yang sama seperti yang diberikan kepada BIG.

3. **Alasan dan Manfaat Dilaksanakannya Transaksi**

Sesuai jadwal pembayaran atas Pinjaman GIL, sejumlah US\$ 5,000,000 dari total pinjaman akan harus sudah dibayarkan dalam 2 tahun kedepan yaitu sampai tahun 2018.

Sedangkan Perseroan bermaksud untuk mengutamakan penggunaan dana yang dimilikinya dalam 2 tahun kedepan untuk pembiayaan investasi penambahan kapasitas produksi yang dilakukan Perseroan melalui proyek pengembangan usaha yang sedang berlangsung saat ini sehingga Perseroan mengambil solusi ini untuk kewajiban pembayaran atas pinjamannya kepada GIL. Melalui Transaksi ini BIG mengambil alih hutang Perseroan kepada GIL dan Perseroan mendapatkan jadwal pembayaran hutang baru dimana pembayaran angsuran pokok baru akan dimulai pada bulan Juli 2018.

Dengan demikian Perseroan dapat menyelesaikan proyek pengembangan usahanya.

4. **Perimbangan dan alasan dilakukan Transaksi Pinjaman dibandingkan dengan apabila dilakukan transaksi lain yang sejenis yang tidak dilakukan dengan Pihak Terafiliasi**

BIG sebagai pemegang saham utama dan pengendali Perseroan memiliki kepentingan penuh atas kinerja Perseroan dan dapat memahami perkembangan usaha dan kondisi keuangan Perseroan dan karenanya merupakan pihak yang dapat memberikan kondisi pinjaman yang lebih menguntungkan dan kemungkinan fleksibilitas yang lebih baik dibandingkan dengan transaksi serupa dari pihak yang tidak terafiliasi.

5. Keterangan Pihak Yang Melakukan Transaksi

a. **Keterangan Mengenai Perseroan**

Perseroan didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No.1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris no.7 tanggal 12 Oktober 1972 yang dibuat oleh Koemiatin Karim, Notaris di Jakarta.

Perseroan mencatatkan sebagian dari sahamnya di bursa efek di Indonesia pada tanggal 21 Agustus 1990 dengan Surat persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.SI-125/SH/MMK.10/1990. Dan sejak tahun 2000, seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan antara lain melalui akta notaris no. 79 tanggal 15 Juni 2004 yang dibuat oleh Aulia Taufani, SH dahulu pengganti dari Sutjipto, SH notaris di Jakarta mengenai perubahan nama Perseroan dari PT Eratex Djaja Lt. Tbk. menjadi PT Eratex Djaja Tbk, dan peningkatan modal dasar sebesar Rp 195.472.000,000. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan HAM RI dengan Surat Keputusan No. C-21010 HT.01.04.TH.2004 tanggal 20 Agustus 2004.

Penyesuaian dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas melalui akta notaris no. 2 tanggal 4 Nopember 2008 dibuat dihadapan Wahyu Nurani, SH pada waktu itu notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM RI melalui Surat Keputusan No. AHU-35555.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 28 Juli 2009.

Penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014 melalui akta notaris no. 95 tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh Aryanti Artisan, SH, MKn, notaris di kota administrasi Jakarta Selatan dan pemberitaannya telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan HAM RI sesuai surat no. AHU-AH.01.03-0952773 tanggal 29 Juli 2015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan dibuat melalui akta notaris no. 77 tanggal 25 Mei 2016 yang dibuat oleh notaris Aryanti Artisan, SH, MKn, notaris di kota administrasi Jakarta Selatan yang pemberitaannya telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan HAM RI sesuai surat no. AHU-AH.01.03-0054805 tanggal 6 Juni 2016.

Sedangkan susunan pengurus terakhir sebagaimana akta notaris no. 76 tanggal 25 Mei 2016 yang dibuat oleh notaris Aryanti Artisan, SH, MKn, notaris di kota administrasi Jakarta Selatan yang pemberitaannya telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan HAM RI sesuai surat no. AHU-AH.01.03-0054617 tanggal 6 Juni 2016.

**PT ERATEX DJAJA TBK ("Perseroan")
KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM
Sehubungan Dengan Transaksi Material dan Afiliasi**

KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM ("KETERBUKAAN INFORMASI") INI DISAMPAIKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA MEMENUHI KETENTUAN PERATURAN DASAR PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN ("BAPEPAM DAN LK") NO. IX.E.2, LAMPIRAN KEPUTUSAN KETUA BAPEPAM DAN LK NO. KEP-614/BL/2011 TANGGAL 28 NOVEMBER 2011 TENTANG TRANSAKSI MATERIAL DAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA UTAMA ("PERATURAN IX.E.2") DAN PERATURAN BAPEPAM DAN LK NO. IX.E.1, LAMPIRAN KEPUTUSAN KETUA BAPEPAM DAN LK NO. KEP-412/BL/2009 TANGGAL 25 NOVEMBER 2009 TENTANG TRANSAKSI AFILIASI DAN BENTURAN KEPENTINGAN TRANSAKSI TERTEUTU ("PERATURAN IX.E.1").

INFORMASI SEBAGAIMANA TERCANTUM DIDLAMNYA PENTING UNTUK DIBACA DAN DIPERHATIKAN OLEH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN UNTUK MENGAMBIL KEPUTUSAN TERKAIT DENGAN RENCANA TRANSAKSI MATERIAL DAN AFILIASI.

Jika Anda mengalami kesulitan untuk memahami informasi sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini sebaiknya Anda berkonsultasi dengan penasihat hukum, akuntan publik, penasihat keuangan atau profesional lainnya.

**PT. Eratex Djaja Tbk****Kegiatan Usaha**

Bergerak dalam bidang industri tekstil terpadu meliputi pemintalan, penunenan, pewarnaan, finishing, pencetakan motif, pembuatan pakaian jadi, faselstewing dan knitting; beserta dengan penjualan dan pemasarannya

Berdomisili di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Tercatat:

AXA Tower (Kuningan City) Lt.43, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.18, Karet Kuningan Setiabudi, Jakarta 12940

Telepon : +62-21-5288 0055 (hunting), Faksimili : +62-21-5288 0111

Kantor Pusat:

Gedung Spatia Lt.3 Unit 319-321

Graha Festival Kav.3 Graha Family

Jl. Mayjend Yono Soewoyo

Surabaya, Kode Pos 60226, Indonesia

Telepon: +62-31-99001101; Faksimili: +62-31-99001115

Pabrik:

Jalan Soekarno Hatta No. 23

Probolinggo 67212 - Jawa Timur - Indonesia

Telepon: +62-335-421866,

Faksimili: +62-335-423148

DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN, BAIK SENDIRI-SENDIRI MAUPUN BERSAMA-SAMA BERTANGGUNG-JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN DAN KELENGKAPAN INFORMASI DI DALAM INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM INI, DAN SETELAH MELAKUKAN PENELITIAN SECARA SEKSAMA MENEGASKAN BAHWA SEPANJANG PENGETAHUAN DAN KEYAKINAN KAMI TIDAK ADA FAKTA PENTING YANG TIDAK DIUNGKAPKAN ATAU DIHILANGKAN, SEHINGGA MENYEBABKAN INFORMASI YANG DIBERIKAN DALAM INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM INI MENJADI TIDAK BENAR DAN/ATAU MENYESATKAN

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan di Jakarta, 11 Januari 2017

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasarnya, lingkup kegiatan Perseroan mencakup usaha dibidang industri tekstil terpadu meliputi pemintalan, penunenan, pewarnaan, finishing, pencetakan motif, pembuatan pakaian jadi, faselstewing dan knitting; beserta dengan penjualan dan pemasarannya. Perseroan beroperasi secara komersial sejak tahun 1974.

Kantor Terdaftar Perseroan berada di AXA Tower (Kuningan City) Lt.43, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.18, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta 12940, dan Kantor Pusat Perseroan berada di Gedung Spatia Lantai 3 Unit 319-321, Graha Festival Kav.3 - Graha Family, Jl. Mayjend Yono Soewoyo, Surabaya 60226. Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan tertanggal 21 Desember 2016, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal @Rp 62,5-	%
Modal Dasar				
Modal ditempatkan dan disetor		3.143.552,000	196.472.000,000	
1	PT Buana Indah Garments	1.227.082.192	76.692.637.000	95,38%
2	Masyarakat	59.457.600	3.716.100.000	4,62%
Total Modal ditempatkan dan disetor		1.286.539.792	80.408.737.000	100,00%
Saham dalam portepel		1.857.012.208	116.063.263.000	

Susunan pengurus terakhir Perseroan sebagaimana akta notaris no. 76 tanggal 25 Mei 2016 yang dibuat oleh notaris Aryanti Artisan, SH, MKn, notaris di kota administrasi Jakarta Selatan yang pemberitaannya telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan HAM RI sesuai surat no. AHU-AH.01.03-0054617 tanggal 6 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	: Maniwanen
Komisaris	: Marissa Jeanne Maren
Komisaris Independen	: Otto Budihardjo
Direksi	
Direktur Utama	: Antony Paul Thoppil
Direktur	: Sasivanen
Direktur Independen	: Sanjay Kumar Goyal

Iktisrar Data Keuangan Penting Perseroan sesuai dengan Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma & Rekan (anggota dari Jaringan Internasional PKF), 31 Desember 2015 yang telah diaudit dan 30 September 2016 yang telah dilakukan Revisi oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadwinata, Hidayat, Arsono, Achmad, Suhari & Rekan (anggota dari Jaringan Internasional PKF) adalah sebagai berikut:

**PT. Eratex Djaja Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (USD)**

Uraian	Tahun Historis			
	2013	2014	2015	Sep-16
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	263.460	245.047	3.459.153	3.345.776
Pinjaman lain-lain	-	-	-	-
Utang Muka	-	-	-	-
Jumlah Aset Lancar	263.460	245.047	3.459.153	3.345.776
ASET TIDAK LANCAR				
Persediaan	11.317.929	11.243.124	12.762.639	13.851.375
Pajak dibayar di muka	197.853	26.543	376.789	106.861
Utang Muka	157.317	102.740	276.521	302.781
Beban dibayar di muka	105.128	108.817	114.467	323.412
Jumlah Aset Lancar	18.105.441	19.784.834	26.716.146	22.503.844
ASET TIDAK LANCAR				
Investasi jangka panjang	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan	308.802	447.805	441.134	560.073
Aset tetap	27.400.038	25.908.365	25.500.386	29.908.185
Akumulasi penyusutan	1.520.601	2.935.857	3.316.179	2.841.954
Nilai Perolehan	28.569.639	28.284.252	28.816.565	32.550.139
Aset tak berwujud	145.399	126.658	147.471	163.561
Akumulasi penyusutan	116.403	135.579	152.925	164.858
Nilai Perolehan	261.802	262.237	300.396	328.419
Pinjaman pajak	17.119	227.283	93.211	333.831
Utang jaminan	54.602	50.565	92.413	68.529
Jumlah Aset Tidak Lancar	27.565.960	26.780.706	26.274.615	31.034.179
Jumlah Aset Dalam Penghentian	74.662	74.662	-	-
Jumlah Aset	45.746.063	46.600.202	52.990.761	53.538.023
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman jangka pendek	10.121.428	12.609.729	14.226.301	11.978.026
Utang usaha - pihak ketiga	4.200.894	2.350.596	1.911.299	2.501.775
Utang lain-lain - pihak ketiga	186.444	33.378	202.738	42.526
Utang muka penulian	1.633.990	-	-	-
Beban masih harus dibayar	923.833	1.279.931	1.827.831	1.747.589
Utang pajak	126.946	78.426	86.157	108.055
Bagian utang pembiayaan konsumen yang jatuh dalam waktu satu tahun	112.305	88.285	33.346	-
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	666.660	1.666.660	2.946.660	2.835.550
The Hongkong Shanghai Banking Corp Ltd	-	-	1.946.660	1.835.550
Gillespie International Limited	-	-	1.000.000	1.000.000
Pinjaman dari pihak berelasi, jangka pendek	-	1.600.000	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	17.972.500	19.707.005	21.234.332	19.211.521
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang pembiayaan konsumen, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	128.407	36.978	-	-
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8.006.327	6.408.554	10.861.894	10.012.441
The Hongkong Shanghai Banking Corp Ltd	-	-	5.508.915	4.480.000
Gillespie International Limited	-	-	5.352.979	6.532.441
Pinjaman dari pihak berelasi, jangka panjang	8.000.000	6.400.000	1.600.000	1.600.000
Utang Pemegang Saham	-	-	-	-
Liabilitas diestimas atasan imbalan kerja karyawan	1.757.964	2.256.106	2.158.513	2.458.068
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	17.892.686	15.101.640	14.820.407	14.070.590
Jumlah Liabilitas	35.865.186	34.808.645	36.054.739	33.282.030
EKUITAS				
Modal saham	8.817.516	8.817.516	8.817.516	8.817.516
Tambahan modal disetor	158.574	158.574	158.574	158.574
Selisih penilaian aset dan liabilitas	-	-	-	1.538.666
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	5.959	-	-	-
Komponen ekuitas lainnya	(101.773)	(55.888)	(55.615)	(55.388)
Saldo laba	977.706	2.870.306	8.214.499	9.795.577
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	22.883	1.048	1.048	1.048
Jumlah Ekuitas	9.880.865	11.791.567	17.136.022	20.255.993
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	45.746.063	46.600.202	52.990.761	53.538.023

**PT. Eratex Djaja Tbk dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (USD)**

Uraian	Tahun Historis			
	2013	2014	2015	Sep-16
PERUSAHAAN DAN DILANJUTKAN				
Perubahan Pendapatan				

Pendekatan dan Metode

Pendapat kewajaran diberikan setelah dilakukan analisis atas :

- Besar dana dari obyek transaksi.
- Dampak keuangan dari transaksi yang akan dilakukan terhadap kepentingan perusahaan dan pemegang saham.
- Pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan rencana transaksi terhadap kepentingan pemegang saham.

Dalam melakukan analisis tersebut diatas, maka dilakukan analisis sebagai berikut :

- Melakukan analisis transaksi.
- Melakukan analisis kualitatif atas rencana transaksi.
- Melakukan analisis kuantitatif atas rencana transaksi.
- Melakukan analisis kelayakan atas rencana transaksi.
- Melakukan analisis atas jaminan.

Kejadian Setelah Tanggal Penilaian (Subsequent Event)

Berdasarkan Laporan Perubahan Kepemilikan Saham 5% atau lebih dari Modal Disetor yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT. Sharestar Indonesia, pada tanggal 21 Desember 2016 terjadi perubahan susunan pemegang saham Perseroan, dimana Gillespie International Limited dan Radmet Concept Investment Limited mengalihkan seluruh sahamnya kepada PT. Buana Indah Garments. Sehingga total kepemilikan saham PT. Buana Indah Garments meningkat dari sebelumnya 56,46% menjadi 95,38%. Berdasarkan perubahan tersebut maka susunan pemegang saham per 21 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Jumlah Saham	(%)
PT Buana Indah Garments	1.227.082.192	95,38%
Masyarakat	59.457.600	4,62%
Jumlah	1.286.539.792	100,00%

Sumber : Perseroan

Kesimpulan

A. Analisis Transaksi

- Analisis pengaruh transaksi terhadap keuangan Perseroan.

Dengan dilakukannya transaksi, BIG mengambil alih utang ERTX kepada GIL, dengan pengambil alihan tersebut, utang ERTX kepada GIL menjadi lunas dan ERTX selanjutnya berhutang kepada BIG, sehingga tidak menambah utang, namun jatuh tempo kewajiban tersebut dapat diperpanjang waktunya dan Perseroan dapat memaksimalkan penggunaan kasnya untuk kebutuhan investasi pengembangan usaha dalam peningkatan kapasitas produksinya. Utang kepada BIG dikenakan bunga sehingga akan mengurangi margin laba. Dengan dilakukannya transaksi, Perseroan akan dapat menyelesaikan investasi untuk peningkatan kapasitas produksi sesuai rencana, sehingga setelah investasi tersebut selesai jumlah produksi, pendapatan dan laba Perseroan akan meningkat.

- Analisis likuiditas dari transaksi.

Transaksi pinjam meminjam dana yang diperoleh dari BIG untuk pembayaran utang jatuh tempo akan memperpanjang waktu jatuh tempo kewajiban tersebut sehingga Perseroan dapat menjaga kasnya, dengan demikian likuiditas Perseroan dapat terjaga.

- Materialitas nilai transaksi.

Materialitas nilai transaksi dilakukan dengan membandingkan nilai transaksi dengan ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suhari & Rekan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material.

Jumlah ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan audited per 31 Desember 2015 adalah sebesar USD 17.136.022 dan rencana transaksi adalah sebesar USD 7.000.000, dengan demikian materialitas rencana transaksi 40,85% dari ekuitas Perseroan.

Dengan materialitas transaksi 40,85% dari ekuitas Perseroan, maka rencana transaksi merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK Nomor IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

- Hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi.

Berdasarkan analisis hubungan kepemilikan saham, terdapat hubungan antara Perseroan dengan BIG, yaitu BIG adalah pemegang 56,46% saham pada Perseroan.

Berdasarkan analisis hubungan kepengurusan, terdapat hubungan antara Perseroan dengan BIG, yaitu Maniwanen sebagai Komisaris Utama di ERTX dan sebagai Direktur di BIG, Sasivanen sebagai Direktur di ERTX dan sebagai komisaris di BIG.

Dengan demikian antara Perseroan dengan BIG terdapat hubungan dalam kepemilikan saham dan dalam kepengurusan sehingga rencana transaksi termasuk Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam peraturan OJK No.IX.E.1.

- Analisis perjanjian dan persyaratan yang telah disepakati.

Rencana transaksi didasarkan kepada Perjanjian Kesepakatan Pendahuluan Atas Pinjaman antara ERTX dengan BIG, dimana ERTX sebagai pemjamin dan BIG sebagai pemberi pinjaman. Transaksi pinjam meminjam dana antara Perseroan dengan BIG akan dilakukan berdasarkan ketentuan dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian kami berpendapat bahwa persyaratan yang disepakati dalam rencana transaksi adalah wajar.

- Analisis manfaat dan risiko dari transaksi.

Manfaat transaksi adalah sebagai berikut :

- Dengan dilakukannya transaksi, rencana investasi untuk peningkatan produksi dapat diselesaikan sesuai rencana
- Dengan dilakukannya transaksi, kapasitas produksi akan meningkat pada tahun 2017 - 2023 yang akan meningkatkan produksi dan penjualan sehingga pendapatan dan laba akan meningkat.
- Dengan dilakukannya transaksi, Perseroan dapat melunasi utang kepada GIL dan sekaligus melanjutkan proyek investasi dalam rangka peningkatan kapasitas produksinya
- Meningkatnya kepercayaan dari kreditor kepada Perseroan untuk kepentingan usaha Perseroan, karena pembayaran utang yang jatuh tempo dapat terjamin.
- Dengan dilakukannya transaksi, Perseroan memperoleh jadwal pembayaran utang baru dimana pembayaran angsuran pokok dimulai pada 15 Juli 2018.
- Dengan dilakukannya transaksi, Perseroan dapat menjaga kasnya untuk keperluan operasional dan investasi yang menunjang operasional Perseroan.
- Dengan dilakukannya transaksi, utang Perseroan beralih kepada BIG sebagai pemegang saham mayoritas dalam Perseroan yang dapat memahami perkembangan usaha dan kondisi keuangan Perseroan.

Risiko transaksi adalah sebagai berikut :

- Dengan dilakukannya transaksi, Perseroan dikenakan kewajiban membayar bunga atas pinjaman yang akan menurunkan margin laba. Namun, meskipun mengurangi margin laba, jumlah laba akan bertambah seiring dengan penambahan kapasitas produksi.

- Analisis Kualitatif

- Analisis industri dan lingkungan.

Berdasarkan Data Industri Research, Pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, pertumbuhan industri tekstil dan produk tekstil berdasarkan jumlah PDB berfluktuasi cenderung meningkat dimana pada tahun 2010 sebesar 96.307 miliar menjadi 112.079 miliar pada tahun 2015, dengan pertumbuhan rata-rata per tahun mencapai 3,08%.

Nilai investasi dan jumlah proyek untuk industri tekstil dan produk tekstil baik dari PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing) terlihat berfluktuasi cenderung meningkat. Dimana pada tahun 2010 Nilai Investasi PMDN sebesar 431,7 miliar dengan jumlah proyek 26 proyek meningkat hingga 2.724,5 miliar pada tahun 2015 dengan jumlah proyek mencapai 185 proyek. Begitu juga Nilai Investasi PMA pada tahun 2010 sebesar 154,8 miliar dengan jumlah proyek 110 proyek meningkat menjadi 433,4 miliar dengan 670 proyek pada tahun 2015.

- Analisis operasional dan prospek perusahaan.

Meski kinerja industri tekstil dan produk tekstil sempat menurun 4,79 persen pada 2015, peluang pertumbuhan masih sangat besar. Ini terjadi karena Indonesia dapat merespons krisis global secara tepat dan sudah menunjukkan perbaikan di sisi ekonomi nasional.

Terlebih, kelas menengah yang menjadi lokomotif konsumsi nasional dianggap menyumbang cukup banyak pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, ketika pasar dunia tengah melemah, pasar domestik masih menjadi potensi besar.

Kepala Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian mengatakan sejumlah tantangan masih akan dihadapi pelaku usaha TPT, misalnya para pekerja yang belum banyak tersertifikasi sesuai dengan keahliannya. Ini mengakibatkan terhambatnya kemampuan penelitian dan pengembangan di sektor industri tersebut. Itulah alasan Kemenperin mendirikan Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Bandung dan Solo sebagai salah satu upaya pemenuhan kebutuhan tenaga kerja industri tekstil dan produk tekstil yang kompeten dan berdaya saing.

- Alasan dilakukannya transaksi.

Alasan dilakukannya transaksi antara lain adalah :

- Dapat menyelesaikan investasi untuk peningkatan kapasitas produksi sesuai yang direncanakan.
 - Dapat terbebas dari kewajiban utang kepada GIL yang akan jatuh tempo.
 - Menjaga kas Perseroan untuk keperluan investasi sekaligus operasional perusahaan
 - Menjaga kelangsungan usaha (*going concern*) Perseroan.
- Keuntungan dan kerugian yang bersifat kualitatif.
 - Keuntungan yang bersifat kualitatif antara lain adalah sebagai berikut :
 - Perseroan dapat menyelesaikan rencana investasinya untuk peningkatan kapasitas produksi, sehingga Perseroan dapat lebih dikenal sebagai produsen dengan produksi dan penjualan terbesar di pasar ekspor.
 - Dengan dilakukannya transaksi, kepercayaan kreditor, vendor/supplier kepada Perseroan akan meningkat sehingga dapat memberikan kredit/ utang usaha dalam jumlah cukup dengan waktu yang lebih panjang.
 - Dengan meningkatnya kepercayaan vendor/supplier, Perseroan dapat mengelola persediaannya lebih efektif karena supply bahan baku dapat lebih terjamin.
 - Dengan dilakukannya transaksi, Perseroan memiliki kreditor baru yang merupakan pemegang saham mayoritas dalam Perseroan, sehingga pihak kreditor lebih memahami perkembangan usaha dan kondisi keuangan Perseroan serta akan meningkatkan kinerja usaha Perseroan.
 - Kerugian bersifat kualitatif tidak ada.

- Analisis dampak leverage pada keuangan perseroan.

Dengan dilakukannya transaksi, liabilitas jangka pendek (Pinjaman Jangka Pendek) Perseroan akan berkurang. Dana pinjaman untuk melunasi utang Perseroan kepada GIL baik yang jangka pendek maupun jangka panjang. Jatuh tempo cicilan pembayaran kredit kepada BIG adalah pada tahun 2018 sehingga seluruh utang masih termasuk terbayar pada tanggal penilaian dan tahun 2017. Sehingga Perusahaan memperoleh kesempatan untuk mengakumulasi kas yang cukup untuk investasi peningkatan kapasitas produksinya.

- Analisis dampak likuiditas pada keuangan Perseroan.

Dengan dilakukannya transaksi, likuiditas jangka pendek Perseroan akan meningkat sedangkan solvabilitas Perseroan tidak mengalami perubahan.

- Analisis dampak keuangan perusahaan jika proyek yang dibiayai mengalami kegagalan.

Rencana transaksi adalah pinjaman Perseroan kepada BIG setelah BIG mengambil alih utang ERTX kepada GIL. Dengan demikian, utang Perseroan akan beralih dari GIL kepada BIG.

BIG sebagai kreditor baru dan pemegang saham mayoritas pada Perseroan memiliki pengendalian atas Perseroan dan memahami kondisi usaha dan keuangan Perseroan. Adalah tanggung jawab pemegang saham untuk menutup cash deficiency jika terjadi dalam operasional perusahaan.

Apabila pada saat jatuh tempo, Perseroan tidak dapat membayar angsuran pokok yang mengakibatkan terjadinya cash deficiency maka akan dilakukan penundaan pembayaran hingga kas Perseroan mencukupi pembayaran tersebut tanpa mengganggu kebutuhan kas untuk operasional. Dengan demikian kelangsungan usaha Perseroan dapat terjaga.

- Analisis Kuantitatif

- Penilaian Atas Potensi Pendapatan, Aset, Kewajiban Dan Kondisi Keuangan
- Dengan dilakukannya transaksi, Perseroan dapat menyelesaikan investasi untuk peningkatan kapasitas produksi sesuai rencana, sehingga setelah investasi tersebut selesai, jumlah produksi, pendapatan dan laba Perseroan akan meningkat.

Dengan dilakukannya transaksi utang Perseroan kepada GIL beralih kepada BIG. Transaksi tersebut mengakibatkan penundaan kewajiban pembayaran utang jatuh tempo jangka pendek menjadi jangka panjang sehingga likuiditas Perseroan akan meningkat sedangkan solvabilitas tidak berubah. Sedangkan aset Perseroan tidak mengalami perubahan.

1. Penilaian kinerja historis dan Rasio Keuangan

Profitabilitas Perseroan selama dalam periode tahun 2013 – 2015 berfluktuasi cenderung meningkat yang ditunjukkan oleh Laba Kotor/Sales, Laba Usaha/ Sales, Laba Sebelum Pajak/Sales dan Laba Bersih/Sales dengan rata-rata masing-masing sebesar 10,62%, 5,97%, 4,45%, dan 4,32%. Pada periode 1 Januari - 30 September 2016 tercatat masing-masing 9,67%, 5,00%, 4,17%, dan 3,15%.

Sedangkan profitabilitas perseroan yang dikalikan dengan pengembalian terhadap perusahaan dan pemegang saham diukur dengan Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA). Rata-rata ROE dan ROA perseroan dalam periode 2013 - 2015 masing-masing 18,97% dan 5,43% artinya perseroan memperoleh pengembalian sebesar USD 0,1897 atas penggunaan setiap USD 1 ekuitasnya dan USD 0,0543 atas penggunaan setiap USD 1 asetnya. Kondisi likuiditas Perseroan dalam periode tahun 2013 – 2015 berfluktuasi cenderung meningkat yang ditunjukkan oleh current ratio yang besarnya berkisar 1,00 – 1,26 dengan rata-rata 1,09. Pada periode 30 September 2016 tercatat 1,17 artinya Perseroan memiliki USD 1,17 aset lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi setiap USD 1 utang lancarnya. Dengan demikian, kondisi likuiditas Perseroan cukup likuid.

Rasio penjualan terhadap total aset (total aset turnover) dalam tahun 2013-2015 cenderung meningkat dari 1,26x pada tahun 2013 menjadi 1,39x pada tahun 2015 atau selama periode tersebut rata-rata 1,28x. Pada periode 30 September 2016, rasio penjualan terhadap total aset sebesar 0,94x.

Rasio beban piutang usaha (total aset turnover) dalam tahun 2013-2015 cenderung meningkat dari 4,75x pada tahun 2013 menjadi 5,01x pada tahun 2015 atau selama periode tersebut rata-rata 4,68x. Pada periode 30 September 2016, rasio harga pokok penjualan terhadap persediaan sebesar 7,15x. Berdasarkan rata-rata 2013 – 2015, dalam satu tahun Perseroan dapat menagih piutang usahanya selama ±44 hari.

Rasio Harga Pokok Penjualan terhadap persediaan (inventory turnover) pada tahun 2013-2015 cenderung meningkat dari 4,75x pada tahun 2013 menjadi 5,01x pada tahun 2015 atau selama periode tersebut rata-rata 4,68x. Pada periode 30 September 2016, rasio harga pokok penjualan terhadap persediaan sebesar 3,41x. Berdasarkan rata-rata 2013 – 2015, Perseroan menghabiskan persediaannya dalam waktu ±77 hari.

Rasio Harga Pokok Penjualan terhadap hutang usaha (account payable turnover) dalam tahun 2013-2015 cenderung meningkat dari 8,54x pada tahun 2013 menjadi 28,22x pada tahun 2015 atau selama periode tersebut rata-rata 17,17x. Pada periode 30 September 2016, rasio harga pokok penjualan terhadap utang usaha sebesar 20,56x. Berdasarkan rata-rata 2013 – 2015, Perseroan dapat melunasi utang usahanya dalam waktu ±21 hari.

2. Penilaian arus kas

Pada tahun 2013 - 2015, penggunaan kas untuk/perolehan kas dari aktivitas operasi cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2013, Perseroan memperoleh kas bersih dari aktivitas operasi sebesar USD 310.191 dan kemudian menurun menjadi - USD 28.22x pada tahun 2015 atau selama periode tersebut sebesar USD 2.374.367 dan menurun menjadi USD 151.605 di tahun 2014. Di tahun 2015, penggunaan kas tersebut sebesar USD 532.313. Pada periode 1 Januari – 30 September 2016, arus kas yang digunakan untuk investasi meningkat menjadi USD 3.313.440 utamanya disebabkan pembelian aset tetap.

Perolehan kas dari aktivitas pendanaan di tahun 2013-2015 cenderung menurun. Di tahun 2013 perolehan kas tercatat sebesar USD 2.827.413 dan menurun di tahun 2014 menjadi USD 1.459.677 yang utamanya diperoleh dari pinjaman bank. Di tahun 2015, Perseroan memperoleh kas sebesar USD 1.414.067. Pada periode 1 Januari – 30 September 2016, Perseroan menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar USD 3.423.646. Kas dan setara kas pada akhir 30 September 2016 adalah sebesar USD 3.345.776.

3. Riwayat Penggunaan Pinjaman.

Perseroan memiliki pinjaman kepada GIL yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Pada tanggal 24 Nopember 2011 dilakukan perjanjian utang sebesar USD 7.000.000 dengan ketentuan perubahan-perubahannya, terakhir utang tersebut harus dilunasi pada Nopember 2019, sebesar USD 1 juta pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 – 2019 masing-masing USD 2 juta. Utang Perseroan kepada GIL tersebut tidak berbunga.

4. Analisis laporan keuangan tanpa transaksi dan proforma laporan keuangan dengan transaksi.

Berdasarkan analisis laporan keuangan tanpa transaksi dan proforma laporan keuangan dengan transaksi Perseroan dapat disimpulkan dengan dilakukannya rencana transaksi kondisi likuiditas ERTX meningkat ditunjukkan dengan current ratio yang meningkat dan kondisi solvabilitas menurun dengan adanya kenaikan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* namun masih *solvable*.

5. Penilaian atas proyeksi keuangan.

Berdasarkan penilaian atas proyeksi keuangan Perseroan 1 Oktober 2016 – 31 Desember 2016 – 2023 tanpa dan dengan dilakukannya transaksi yang diperoleh dari manajemen adalah sebagai berikut :
Proyeksi Keuangan Tanpa Dilakukan Transaksi

- Tanpa dilakukan transaksi, Perseroan tidak melanjutkan rencana investasinya, sehingga kapasitas produksinya tetap, maka proyeksi pertumbuhan pendapatan pada periode 1 Oktober – 31 Desember 2016 hingga tahun 2023 adalah wajar.
 - Proyeksi beban pokok pendapatan adalah wajar.
 - Proyeksi beban usaha adalah wajar.
 - Asumsi yang digunakan dalam proyeksi laporan posisi keuangan adalah wajar.
- Tanpa dilakukannya transaksi dan dengan melanjutkan rencana investasi, terlihat dalam proyeksi arus kas Perseroan mengalami cash deficiency, sehingga Perseroan tidak dapat melanjutkan kegiatan usahanya tanpa adanya tambahan dana untuk menutup cash deficiency tersebut. Dengan demikian, tanpa dilakukannya rencana transaksi, Perseroan tidak dapat melanjutkan rencana investasinya.

Proyeksi Keuangan Dengan Dilakukan Transaksi

- Dengan dilakukannya transaksi, investasi untuk peningkatan kapasitas produksi akan selesai secara bertahap yaitu pada tahun 2017 dan tahun 2018.
- Asumsi pertumbuhan pendapatan adalah wajar, karena adanya investasi untuk peningkatan kapasitas produksi yang akan meningkatkan produksi dan penjualan dan meningkatkan pendapatan.
- Proyeksi beban pokok pendapatan adalah wajar.
- Proyeksi beban usaha adalah wajar.
- Asumsi yang digunakan dalam proyeksi laporan posisi keuangan adalah wajar.

6. Analisis atas kemampuan Perseroan terhadap transaksi sampai saat jatuh tempo.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa DSC pada periode Desember 2016-tahun 2023 berfluktuasi cenderung meningkat, pada Desember 2016 sebesar 205,30%, tahun 2017 menurun menjadi 200,08%, tahun 2018 menurun menjadi 166,61%, tahun 2019 menurun menjadi 119,22%, kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 172,01%, terus meningkat hingga pada tahun 2023 sebesar 592,15%. Berdasarkan angka DSC tersebut, kemampuan Perseroan untuk melunasi seluruh kewajiban jatuh tempo pada periode pelunasan utang Desember 2016 hingga tahun 2023 relatif tinggi, dimana DSC lebih dari 100%.

7. Analisis *cash management* dan *financial covenant*.

Analisis Cash Management

Tanpa Transaksi

Berdasarkan proyeksi arus kas tanpa transaksi, terlihat selama periode proyeksi, arus kas Perseroan selalu positif dan tidak terjadi cash deficiency. Dengan tidak dilakukannya transaksi Perseroan mampu untuk membayar utang kepada GIL, tetapi Perseroan tidak dapat melanjutkan investasi untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Apabila transaksi tidak dilakukan dan Perseroan tetap melanjutkan investasi, maka pada tahun 2017 – 2020 terjadi cash deficiency yang cukup besar, sehingga Perseroan tidak dapat menjaga kelangsungan usahanya. Dengan demikian tanpa dilakukannya transaksi, Perseroan tidak dapat melanjutkan investasinya, kecuali ada masukan dana untuk menutup cash deficiency tersebut.

Dengan Transaksi

Berdasarkan proyeksi arus kas dengan transaksi, terlihat selama periode proyeksi, arus kas Perseroan selalu positif dan tidak terjadi cash deficiency dengan demikian kelangsungan usaha Perseroan dapat terjamin.

Financial Covenant

Tidak ada pembatasan atau persyaratan kondisi keuangan Perseroan oleh kreditor selama utang belum lunas.

- Analisis Inkremental

- Kontribusi Nilai Tambah

Dengan dilakukannya transaksi memberikan kontribusi nilai tambah terhadap laba perseroan setiap tahun. Kontribusi nilai tambah selama periode 1 Oktober – 31 Desember 2016 hingga tahun 2023 terhadap laba Perseroan EBITDA, EBIT, EBT, EAT masing-masing sebesar USD 13.202.586, USD 11.940.440, USD 10.708.621, dan USD 8.031.465.

Dengan dilakukannya transaksi memberikan kontribusi nilai tambah terhadap profitabilitas perseroan setiap tahun. Kontribusi nilai tambah selama periode 1 Oktober – 31 Desember 2016 hingga tahun 2023 terhadap profitabilitas Perseroan EBITDA, EBIT, EBT, EAT masing-masing sebesar 3,760%, 4,698%, 3,196%, dan 2,026%.

- Biaya dan pendapatan yang relevan.

Perseroan akan memperhatikan biaya dan pendapatan yang relevan sesuai dengan keadaan industri dan margin laba yang diharapkan. Apabila pendapatan berkurang Perseroan akan menurunkan biaya secara proporsional hingga margin laba yang diharapkan dapat tercapai. Dengan demikian transaksi yang dilakukan memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

- Informasi non keuangan yang relevan.

Informasi non keuangan yang relevan dengan dilakukannya transaksi adalah meningkatnya kemampuan Perseroan dalam pembelian bahan baku dengan kredit/utang usaha yang lebih panjang dan terjaminnya ketersediaan bahan baku untuk Perseroan. Dengan demikian Perseroan dapat mengelola persediaannya lebih efektif dan meningkatkan kemampuan kas untuk operasional, sehingga transaksi yang dilakukan memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

- Prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan

Prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan dalam menentukan rencana transaksi dan nilai transaksi adalah dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan. Rencana transaksi dan nilai transaksi dengan persyaratan yang mudah, transparan dan akuntable yang dapat dipenuhi Perseroan sesuai dengan Peraturan perundang-undangan yang berlaku. Alternatif lain dari rencana transaksi, apabila dilakukan dengan pihak lain yang tidak terafiliasi, tidak ada dan Perseroan tidak mengenal pihak lain tersebut atau apabila dilakukan dengan pihak berelasi selain BIG, pihak berelasi lain tidak berminat karena tidak memiliki pengendalian terhadap Perseroan akan memberikan persyaratan yang tidak dapat dipenuhi Perseroan sehingga rencana transaksi tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

- Analisis Kelayakan

- Analisis Kelayakan Suku Bunga Pinjaman

Dengan perbandingan antara suku bunga pinjaman dari BIG dengan suku bunga pinjaman dari berbagai sumber pembiayaan di pasar, dapat disimpulkan bahwa suku bunga pinjaman dari BIG sebesar LIBOR + 3,5% / tahun atau 4,354% pada tanggal penilaian masih dalam kisaran suku bunga di pasar antara 3,58% - 6,40%. Dengan demikian suku bunga dari BIG adalah wajar dan layak diterima.

- Analisis Kelayakan Pelunasan Utang

Berdasarkan analisis atas kemampuan Perseroan untuk melunasi utang pada saat jatuh tempo, dengan menghitung DSC, terlihat bahwa DSC pada tahun 2017-2023 berfluktuatif namun diatas 100% dengan kisaran 119,22% - 592,15%. Berdasarkan angka DSC tersebut, kemampuan Perseroan untuk melunasi seluruh kewajiban jatuh tempo setiap tahunnya cukup tinggi, sehingga Perseroan layak memperoleh utang.

Berdasarkan analisis *cash management*, selama periode proyeksi 1 Oktober 2016 – 31 Desember 2016 hingga 2023, saldo kas Perseroan selalu positif dan tidak pernah terjadi cash deficiency sehingga kelangsungan usaha Perseroan dapat terjamin dan Perseroan berpotensi mengembangkan usahanya. Berdasarkan hasil proyeksi saldo kas Perseroan diakhir umur proyeksi tercatat USD 10.083.866.

- Analisis Atas Jaminan

Berdasarkan Perjanjian Kesepakatan Pendahuluan atas Pinjaman antara Perseroan (pemjamin) dan BIG (Pemberi Pinjaman) menyatakan bahwa atas pinjaman yang diberikan BIG kepada Perseroan tidak ada jaminan. Selain itu tidak ada pembatasan kondisi keuangan (*financial covenant*) yang disyaratkan BIG kepada Perseroan.

Pendapat Kewajaran Atas Transaksi

Hasil analisis atas besaran dana dari obyek transaksi, suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Perseroan masih dalam kisaran suku bunga di pasar untuk pinjaman yang sejenis, dengan demikian kami berpendapat wajar.

Hasil analisis atas dampak keuangan dari transaksi yang akan dilakukan terhadap kepentingan perusahaan dan pemegang saham memberikan kesimpulan berdampak positif karena akan meningkatkan likuiditas, serta produksi dan pendapatan. Selain itu kelangsungan usaha Perseroan dapat lebih terjamin.

Hasil analisis atas pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan rencana transaksi terhadap kepentingan pemegang saham adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan kapasitas produksi yang akan meningkatkan nilai saham Perseroan, memberikan kesimpulan bahwa pertimbangan bisnis dari manajemen tersebut sejalan dengan tujuan perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis tersebut diatas, maka kami berpendapat bahwa rencana transaksi adalah wajar bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

V. PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, baik secara bersama-sama maupun sendirisendiri, bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua informasi yang dimuat dalam Keterbukaan Informasi ini dan menegaskan, bahwa setelah mengadakan pemeriksaan yang cukup dan sepanjang yang diketahui dan diyakini Perseroan, informasi yang dimuat dalam Keterbukaan Informasi ini adalah benar dan tidak menyesatkan, bahwa penting lainnya yang tidak diungkapkan dan/atau dihilangkan sehingga menyebabkan informasi sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini menjadi tidak benar dan/atau memberikan pengertian yang menyesatkan.

VI. INFORMASI TAMBAHAN

Untuk Informasi lebih lanjut mengenai hal-hal tersebut diatas dapat menghubungi Perseroan pada jam-jam kerja dengan alamat :

PT Eratex Djaja Tbk
Gedung Spazio Lantai 3 Unit 319 - 321
Graha Festival Kav.3 - Graha Family
Jl. Mayjen Yono Soewoyo, Surabaya 60226
Telp. (031) 9901101 Fax. (031) 9901115
Email : corpsec@eratex.co.id, Website : www.eratex.co.com

Direksi Perusahaan